



**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL
DALAM FILM *KIM JI-YOUNG, BORN 1982***

Rambang Basari¹, Annisa Fauziah²

fakultas.fikomuicjakarta@gmail.com

Jl. Pemuda I Kav .97 Rawamangun, Jakarta 13220

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Kim Ji-Young, Born 1982 ini secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam film Kim Ji-Young, Born 1982 dan mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Kim Ji-Young, Born 1982. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menentukan, memahami, menjelaskan, memperoleh gambaran yang mendalam tentang fenomena yang terjadi. Representatif pesan moral positif dalam film ini adalah suami Kim Ji Young yang peka terhadap kesehatan mental istrinya dan mau membantu langkah awal Ji Young agar mau menemui psikiater dan menjalani rangkaian pengobatan untuk kesehatan mentalnya serta sang suami pun memberikan dukungan penuh atas keinginan Ji Young untuk melanjutkan karirnya.

Kata Kunci: Semiotika, Pesan, Moral, Film, Ronal Barthes

ABSTRACT

The research, entitled Semiotic Analysis of Moral Messages in the Kim Ji-Young Film, Born 1982, specifically this study aims to determine the messages contained in the Kim Ji-Young film, Born 1982 and to find out the meaning of denotation, connotation, and myths in the Kim Ji-Young film. Young, Born 1982. Method This research uses a qualitative approach to determine, understand, explain, and obtain an in-depth picture of the phenomena that occur. The representative of the positive moral message in this film is Kim Ji Young's husband, who is sensitive to his wife's mental health and wants to help Ji Young's first step in wanting to see a psychiatrist and undergo a series of treatments for her mental health and her husband also gives full support for Ji Young's desire to continue her career.

Keyword: Semiotics, Message, Morals, Film, Ronald Barthes

A. PENDAHULUAN

Era perkembangan teknologi komunikasi, sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia di dunia ini. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat menyampaikan sebuah informasi, gagasan, berita, serta mampu bersosialisasi dengan manusia lainnya. Informasi dapat tersampaikan melalui perantara kata-kata, kalimat, lambang, tanda, maupun tingkah laku yang dikemas dalam berbagai bentuk media seperti tulisan, angka, gambar, kalimat dan juga video. Hal ini selaras dengan ciri khasnya dalam sebuah komunikasi massa.

Menurut Nurudin (2007: 4) komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, pada awalnya saja komunikasi media massa berasal dari pengembangan kata *media of mass*

communication (media komunikasi massa), media massa dalam pengertian saluran yang dihasilkan oleh teknologi modern merujuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa.

Menurut isinya, komunikasi massa lebih mengutamakan isi daripada korespondensi, yang menunjukkan isi atau isi komunikasi, yaitu apa yang diberitakan, dan untuk komunikasi menunjukkan bagaimana dikatakan, yang juga menunjukkan bagaimana komunikasi itu.

Komunikasi massa berperan secara efektif untuk menyampaikan informasi kepada penerima. Film yang termasuk ke dalam bentuk komunikasi massa adalah salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan untuk penyebaran informasi kepada masyarakat luas.

Berperan sebagai media sebuah film asal Korea Selatan yang komunikasi, film memiliki pengaruh berjudul *Kim Ji-Young, Born 1982*. yang cukup signifikan terhadap Yang kita tahu Korea Selatan pembentukan pola pikir masyarakat belakangan ini menjadi sorotan dalam dengan berbagi konten film yang perfilman global. Lebih lanjut lagi disajikan. Film pertama kali gelombang kesuksesan bukan hanya diperkenalkan ke dunia pada paruh dalam perfilman namun dalam serial kedua abad ke-19, dan terbuat dari drama dan K-pop nya yang terlebih bahan dasar seluloid, mudah terbakar dahulu melambung. Film yang dibesut serta memiliki banyak sumbat. Dalam oleh Kim Do Young pada tahun 2019 dengan genre drama ini berhasil jangka panjang, para profesional menyabet penghargaan kategori berjuang akan mengembangkan film *Cineaste Delights* dalam *Hong Kong Asian Film Festival* ke-16 pada tahun untuk membuatnya lebih aman, lebih mudah dilihat, dan lebih menyenangkan untuk ditonton. 2019, serta memasuki beberapa

Selain sebagai media komunikasi, nominasi kategori Film Terbaik dalam film juga dapat dijadikan sebagai media *Baeksang Arts Awards* ke-56 pada tahun sosialisasi dan publikasi budaya yang 2020 dan *Blue Dragon Film Awards* ke-41 pada tahun 2021. film yang bersifat persuasif. Salah satu contoh film yang bersifat persuasif adalah film layar lebar. Aktris Jung Yu Mi pun menerima penghargaan Aktris Terbaik dalam

Salah satu film yang diangkat ke *Women In Film Korea Festival* ke-20 dalam perfilman layar lebar adalah pada tahun 2019, *Buil Film Awards* ke-

29 dan *Korean Association of Film Critics Awards* ke-40 pada tahun 2020 serta Penghargaan Bintang Populer dalam *Blue Dragon Film Awards* ke-41 pada tahun 2021.

Bahkan Kim Do Young selaku sutradara juga mengantongi nominasi Sutradara Terbaik dalam *Buil Film Awards* ke-29 pada tahun 2020, nominasi Sutradara Baru Terbaik dalam *Grand Bell Awards* ke-56 pada tahun 2020 dan *Blue Dragon Film Awards* ke-41 pada tahun 2021 serta memenangkan penghargaan Sutradara Baru Terbaik dalam *Chunsa Film Art Awards* ke-25 *Baeksang Arts Awards* ke-56 pada tahun 2020.

Secara garis besar film ini menceritakan tentang menceritakan kisah seorang perempuan bernama Kim Ji Young (Jung Yu Mi) yang terpaksa keluar dari pekerjaannya karena hamil dan harus menjadi ibu rumah tangga

sepenuhnya. Sebagai perempuan Korea biasa di usia 30-an, Kim Ji Young seringkali merasa berat menjalani keseharian sebagai seorang ibu rumah tangga. Meski kini menikah dengan pria yang dicintai, dia harus berusaha keras membesarkan anak perempuan mereka, hal yang membuatnya menanggalkan banyak hal dalam hidup. Ji Young pun berusaha mengelak dari kenyataan dan meyakini bahwa ia baik-baik saja.

Namun, suaminya, Dae Hyeon (Gong Yoo) memperhatikan bahwa kehidupan telah membebani Ji Young lebih dari yang dia sadari. Ji Young mulai menunjukkan sikap aneh, seolah kehilangan jati diri.

Film ini menggambarkan kondisi sesungguhnya terjadi dalam kehidupan nyata. Bukan hanya itu, cerita yang kuat serta kemampuan akting prima mereka dalam film 118 menit ini mampu menyuarakan beragam batasan yang

kerap diterima perempuan di dunia kerja.

Kemampuan film dalam menyampaikan pesan terletak dari jalan cerita yang dikandungnya. Sudah menjadi keharusan di mana film juga harus memiliki kemampuan edukatif.

Pentingnya pemanfaatan film dalam pendidikan sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan pengantar pesan yang unik. Keunikan yang dimiliki oleh film dalam menyampaikan pesan tentu saja terletak dari aspek audio visualnya.

Beberapa di antara pesan-pesan ini bersifat pribadi, sedangkan pesan-pesan yang lain ditunjukkan kepada berjuta-juta orang. Beberapa pesan-pesan yang lain dikirim tanpa sengaja atau secara kebetulan. Tetapi, sepanjang terdapat seseorang untuk menafsirkan hasil-hasil dari upaya pengirim melalui tanda yang ada dengan kajian semiotika.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda yang menjadi segala bentuk komunikasi serta mempunyai makna yang pada dasarnya mempelajari bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda yang menjadi segala bentuk komunikasi serta mempunyai makna yang pada dasarnya mempelajari bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna. Semiotika,

atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampurkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).

Barthes menyebut kajian keilmuan ini dengan nama semiology.

Barthes juga mengawali konsep pemaknaan tanda dengan mengadopsi pemikiran Saussure, namun dia melanjutkan dengan memasukkan konsep denotasi dan konotasi.

Denotative Sign (tanda denotasi) lebih merupakan pada penglihatan fisik, apa yang tampak, bagaimana bentuknya dan seperti apa aromanya. Selanjutnya, penanda konotatif dan petanda konotatif. Dalam tataran konotasi yang lebih mengarah pada apa yang dimaksud dari tanda tersebut yang tentunya dilandasi oleh peran serta dari pemikiran si pembuat tanda.

Dua aspek kajian dari Barthes di atas merupakan kajian utama dalam meneliti mengenai semiotik. Barthes juga menyertakan mitos, yaitu ketika aspek konotasi menjadi pemikiran populer di masyarakat, maka mitos telah terbentuk terhadap tanda tersebut. Pemikiran Barthes inilah yang dianggap paling rasional sehingga sering digunakan dalam penelitian. Barthes juga menyatakan bahwa mitos merupakan bagian dari *system semiotic* menjadi dasar dari pembicaraan mengenai pemaknaan tentang tanda, dan menjadikan mitos. Barthes juga mengungkapkan bahwa mitos memiliki maksud tertentu untuk menyampaikan pesan tertentu pula yang dikreasikan terlebih dahulu oleh semiotika.

B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Film *Kim Ji-Young, Born 1982*. Adapun Objek dari penelitian ini meliputi pesan moral semiotika dalam Film *Kim Ji-Young, Born 1982* yang bisa dilihat dari tanda-tanda yang muncul di film tersebut. Sedangkan unit analisis penelitian adalah potongan gambar atau teks yang terdapat dalam Film *Kim Ji-Young, Born 1982* yang

berkaitan dengan rumusan masalah dan penelitian. Peneliti juga mengambil empat informan yang relevan dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil yang didapatkan dalam penelitian ini.

Informan yang diambil diantaranya Dosen Bahasa, Pengamat Film serta dua Penikmat Film

Wawancara informan dilakukan melalui berbalas pesan, dan data yang didapat berupa teks jawaban. Selain itu terdapat metode pengumpulan data berupa dokumentasi, yakni beberapa screenshot dari adegan yang terdapat pada film *Kim Ji-Young, Born 1982*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan agar dapat memberikan gambaran secara cermat mengenai hal yang diteliti.

Pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk menentukan, memahami, menjelaskan, memperoleh

gambaran yang mendalam tentang fenomena yang terjadi. Metode ini digunakan agar dapat memberikan gambaran secara cermat mengenai hal yang diteliti.

Pendekatan metode ini juga digunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini nantinya akan menganalisis pesan moral yang disampaikan dalam film *Kim Ji-Young, Born 1982*, sedangkan taraf analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terkait dengan rumusan masalah.

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Peneliti

menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pesan moral yang terdapat di dalam Film Kim Ji-Young, Born 1982.

C. PEMBAHASAN

Penulis merangkum hasil pembahasan mengenai film *Kim Ji-Young, Born 1982* yang telah dianalisis dengan teori dan telah dikaitkan jawaban dari para informan, rangkuman pembahasan berisi tentang pembahasan secara garis besar dengan kesimpulan pendapat informan secara umum.

Dalam film *Film Kim Ji Young, Born 1982* peneliti menemukan beberapa pesan moral dari keseluruhan scene yang didapat dari menganalisis tanda denotasi, konotasi, serta mitos yang terdapat didalamnya. Hasil tersebut antara lain :

- 1) Tingginya Patriarki di Korea

Selatan

Film *Kim Ji Young, Born 1982* memiliki pesan moral yang hendak disampaikan kepada penontonnya mengenai patriarki yang ada di Korea Selatan terlihat dalam beberapa scene dimana perempuan tidak dibolehkan mengambil cuti hamil jika ingin dipromosikan atau kenaikan jabatan dalam sebuah perusahaan dan masih terlihat bahwa kebanyakan laki-laki yang ada didalam film tersebut menganggap bahwa para perempuan tidak bisa berada dalam dunia kerja atau kepemimpinan karna tugas perempuan hanya bisa berada di rumah untuk melanjutkan keturunan dan mengasuh anak sekaligus mengerjakan pekerjaan rumah.

Selain itu, diperlihatkan pula scene dimana Kim Ji Young dan suaminya pergi ke rumah keluarga suami untuk merayakan tahun baru. Namun di sana ibu mertua Ji Young

menyuruhnya mengerjakan semua pekerjaan di dapur, sedangkan semua orang justru bergembira dengan santai tanpa mau membantu. Pada akhirnya, jika masalah sosial ini masih terus

berlanjut artinya perempuan yang sering kali dianggap lemah dan tidak bisa sukses secara perlahan akan kalah. Bukan karna ketidakmampuannya namun sikap dan pandangan masyarakat terhadap para perempuan yang akhirnya membunuh secara perlahan.

Menurut pendapat dari narasumber Kunia Dewi sebagai penikmat film *“Patriarki dalam film ini terlihat dari tempat kerja yang dominan diisi oleh laki-laki dengan kemungkinan besar memiliki jabatan lebih tinggi dan terpilih saat ada pembentukan tim.”*

Dikuatkan dengan penguatan dari Dra. Erwina, M.Si sebagai narasumber dosen bahasa mengungkapkan bahwa *“Terlihat jelas di beberapa scene dalam*

film ini yang memperlihatkan bahwa kaum laki-laki lebih di prioritaskan dibanding perempuan (wanita adalah kaum yang lemah dan lelaki kaum yang kuat)”

2) Perjuangan Kesetaraan Gender

Pada adegan Kim Ji Young menginginkan bekerja kembali dan meniti karirnya kembali untuk membantu suaminya namun beberapa orang disekitarnya mematahkan semangat Kim Ji Young. Pada awal film pun salah satu bibi Kim Ji Young memngatakan bahwa *“Aku hidup baik semua karena putra keduaku.”* Dialog ini membuktikan bahwa film ini mengangkat tidak adanya kesetaraan gender, yang mana perempuan dianggap rendah dan tidak dapat lebih sukses dari pada laki-laki.

Beberapa scene di film ini juga relate sekali dengan kehidupan seorang perempuan yang sudah menikah saat ini.

Banyak ibu rumah tangga yang tiba-tiba saja harus pasrah menerima tugas sebagai baby sitter, tukang masak, tukang bersih-bersih, dan rentetan pekerjaan rumah lainnya. Stigma yang menganggap bahwa wanita ujung-ujungnya akan berada di dapur dan anggapan dari masyarakat bahwa pekerjaan seorang ibu rumah tangga merupakan hal yang mudah dan remeh.

Menurut La Ode Arpai, S.Pd., M.Si sebagai pengamat berpendapat bahwa *“Dia (Kim Ji Young) menggambarkan bahwa seorang wanita memang diharuskan harus mampu membagi tugas dalam berumah tangga dan juga dalam dunia kerja. Dan ketidakberpihakkan perusahaan terhadap pekerja perempuan”*

3) Kurangnya Kesadaran Kesehatan Mental

Diawal film terlihat bahwa Jung Dae Hyun menemui psikiater untuk

meminta bantuan perihal istrinya yang terkadang menjadi sosok orang lain namun sang dokter meminta untuk istrinya menemui dokter tersebut sendiri. Setelah itu Dae Hyun membujuk Kim Ji Young untuk menemui sang dokter namun Ji Young merasa bahwa dirinya tidak sakit seperti yang suaminya bilang.

Kesehatan mental Kim Ji young terganggu pasca melahirkan, ia terkadang menjadi sosok orang lain dan itu tidak ia sadari. Ia terus membayangkan masa masa lampau didalam kehidupannya yang dimana cukup berbeda saat ia menjadi sosok yang sekarang dan rendahnya kepedulian orang-orang terhadap kesehatan mental serta asumsi yang tidak enak mengenai hal itu.

Menurut Intan Puspita Riani sebagai penikmat film berpendapat bahwa

“Jika dilihat dari *mental health* yang dibahas dalam film ini, kesehatan mental Kim Ji Young terganggu pasca melahirkan, ia terkadang menjadi sosok orang lain dan itu tidak ia sadari. Ia terus membayangkan masa masa lampau didalam kehidupannya yang dimana cukup berbeda saat ia menjadi sosok yang sekarang”

Sikap dan tingkah laku karakter dalam film *Kim Ji Young, Born 1982* mempunyai tanda-tanda yang menghasilkan unsur-unsur moral baik yang bersifat positif maupun negatif. Contoh pesan moral positif dalam film ini adalah suami Kim Ji Young yang peka terhadap kesehatan mental istrinya dan mau membantu langkah awal Ji Young agar mau menemui psikiater dan menjalani rangkaian pengobatan untuk kesehatan mentalnya serta sang suami pun memberikan dukungan penuh atas

keinginan Ji Young untuk melanjutkan karirnya

D. KESIMPULAN

Setelah meneliti film *Kim Ji Young, Born 1982* dengan cara menonton film tersebut dari awal hingga akhir dan mewawancarai beberapa informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pesan moral dan tanda-tanda yang direpresentasikan dari Kim Ji Young, Born 1982 ini. Sutradara *Kim Ji-Young, Born 1982* pun sangat rapih membungkus pesan moral sosial di Korea Selatan melalui film yang berdurasi 118 menit.

- 1) Tingginya Patriarki di Korea Selatan
- 2) Perjuangan Kesetaraan Gender
- 3) Kurangnya Kesadaran Kesehatan Mental

Pesan moral tersebut ditampilkan melalui beberapa aspek seperti latar dan

setting, teknik pengambilan gambar, karakter, dialog antar tokoh, dan adegan-adegan yang dilakukan oleh pemain film *Kim Ji-Young, Born 1982*. Aspek- aspek tersebutlah yang kemudian turut membangun alur cerita film yang menghasilkan pesan moral.

Pesan merupakan simbol yang disampaikan oleh seseorang melalui media tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan menimbulkan reaksi dan dimaknai dengan makna tertentu dalam diri orang lain yang akan diajak komunikasi.

Moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta

para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu. Pesan moral hanya sebatas tentang ajaran baik-buruk perbuatan dan kelakuan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia. Sedang nilai-nilai moral diartikan sebagai berpikir, berkata, dan bertindak baik.

Maka pesan moral yang dimaksud dalam skripsi ini adalah di mana tampilan setiap tayangan gambar dan bahasa yang disampaikan dalam adegan film *Kim Ji-Young, Born 1982* menyampaikan pesan moral.

Tanda tanda yang terdapat dalam film dikaji melalui klasifikasi objek dari semiotika Ronald Barthes yang terbagi menjadi tiga makna, yaitu :

Makna denotasi berdasarkan temuan hasil penelitian pada film *Kim Ji-Young, Born 1982* adalah Kim Ji Young yang menjadi karakter pada tokoh dalam film merupakan sebuah interpretasi dari indikasi-indikasi masalah sosial dan masalah komunikasi itu sendiri. Indikasi masalah sosial dapat terlihat dari bagaimana sutradara mengarahkan perilaku tokoh, dialog dan penggambaran setting yang dari awal dimaknai sebagai kondisi seorang yang tidak menyari akan kesehatan mentalnya dan berkeinginan untuk mulai bekerja kembali seperti saat ia sebelum menikah.

Makna konotasi yang terdapat dalam film *Kim Ji-Young, Born 1982* adalah hasil interpretasi dari setiap tokoh. Bagaimana secara lingkungan tempat Kim Ji Young berada menyadari akan tidak sehatnya seorang Kim Ji Young karena terlihat beberapa kali ia

seolah-olah menjadi orang lain dan berusaha untuk menghentikan keingin Kim Ji Young yang memulai bekerja kembali. Pada akhirnya klimaks dari ketidaksadarannya itu sang suami memberikan sebuah video rekaman saat Ji Young menjadi orang lain dan membuat Ji Young mau menemui psikiater, setelah menemui psikiater Kim Ji Young mulai meniti karirnya sebagai penulis sesuai dengan cita-citanya masa kecil.

Makna mitos yang terdapat dalam film *Kim Ji-Young, Born 1982* adalah bahwa perempuan tidak hanya mengurus anak dan rumah namun perempuan juga bisa melakukan apapun yang ingin ia lakukan salah satunya bekerja. Selain itu, setiap orang yang menemui psikiater bukanlah orang yang harus diasingkan dari lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku :**
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Press. Hlm. 27
- Mulyana, Dedy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 46
- Hartiningsih (Editor: Fahriannoor). 2014. *Komunikasi Massa Televisi, dan Tayangan Kekerasan dalam Pendekatan Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 2
- Hartiningsih (Editor: Fahriannoor). 2014. *Komunikasi Massa Televisi, dan Tayangan Kekerasan dalam Pendekatan Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 3
- Ahmad A.S. 1992. *Komunikasi, Media Massa & Khalayak*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press. Hlm. 8
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 96
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. Hlm. 2
- Budi Prasetya, Arif. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing. Hlm. 5
- Budi Prasetya, Arif. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing. Hlm. 11-12
- Budi Prasetya, Arif. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing. Hlm. 14
- Budi Prasetya, Arif. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing. Hlm. 18-19
- Budi Prasetya, Arif. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing. Hlm. 21-23

- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. Hlm. 91
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Mabruri KN, Anton. 2018. *Drama Produksi Program TV: Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 2
- Skripsi :**
- Rizky Akmalsyah “Analisis Semiotika Film *A Mighty Heart*”, Konsentrasi Jurnalistik, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.
- Budi Prasetya, Arif. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing. Hlm. 42
- Budi Prasetya, Arif. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing. Hlm. 27
- Rifa Alya “Analisis Semiotika esan Moral dalam Film *Parasite*”, Konsentrasi *Public Relations*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2020.
- Budi Prasetya, Arif. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing. Hlm. 31
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Eva Pipit Krismasari “Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Animasi *The Angry Bird*”, Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi

- Informasi Dan Komunikasi, Universitas Semarang, Semarang, 2020. file:///D:/Fauziah%ED%8C%8C%EC%98%A4/Kuliah/SEMESTER%207/Se
mpro/proposal%20skripsi%20terdahulu
- Marlenah. “Analisis Semiotika Terhadap Pesan Moral dalam Film Toy Story 3”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2012. file:///D:/Fauziah%ED%8C%8C%EC%98%A4/Kuliah/SEMESTER%207/Se
mpro/proposal%20skripsi%20terdahulu
- Fitria Nurcahyanti “Representasi Persahabatan Dalam Film Negeri Van Oranje”, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Surakarta, 2019. /G.311.16.0034-15-File-Komplit-20200225041918.pdf
- Jurnal :** file:///D:/Fauziah%ED%8C%8C%EC%98%A4/Kuliah/SEMESTER%207/Se
mpro/proposal%20skripsi%20terdahulu
- Halim, Bobby. “Kajian Semiotika Film Ngenest”, Volume 3 No. 2, September 2018 /ANALISIS%20SEMIOTIKA%20PESAN%20MORAL%20DALAM%20FILM%20PARASITE.pdf
- Rawung, Lidya Ivana. “Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi”, Journal Acta Diurna. Volume 1 : No. 1, 2013. file:///D:/Fauziah%ED%8C%8C%EC%98%A4/Kuliah/SEMESTER%207/Se
mpro/proposal%20skripsi%20terdahulu
- Sumber Lain :** /488-1562-1-PB.pdf
- https://eprints.uny.ac.id/9817/4/BAB3%20-%2006205244067.pdf

https://digilib.uinsgd.ac.id/3640/6/6_bab3.pdf
<https://entertain.naver.com/now/read?oid=117&aid=0003310834>

<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/EU-Undergraduate-3499-babIII.pdf>
<https://www.koreanfilm.or.kr/eng/films/index/filmsView.jsp?movieCd=20191029>

https://www.researchgate.net/profile/Ade-Heryana/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-dan-Pemilihan-Informan-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf
https://www.chosun.com/site/data/html_dir/2020/01/17/2020011701226.html

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1937/9/10.%20UNIKOM_TIRTA%20DESTALIA_41815070_BAB%20III.pdf
<https://entertain.naver.com/now/read?oid=112&aid=0003305146>

<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/132913-SK%200012010%20Hay%20m%20-%20Media%20literacy%20-%20Metodologi%20.pdf>
<https://entertain.naver.com/read?oid=609&aid=0000256039>

<https://www.forbes.com/sites/joanmacdonald/2020/05/07/baeksang-awards-announces-nominees-and-plans-to-proceed-without-an-audience/?sh=3d0f8ab82ba3>

<https://web.archive.org/web/20200605142358/https://www.forbes.com/sites/joanmacdonald/2020/06/05/2020->

baeksang-arts-awards-honor-the-best- korean-dramas-and- films/#76ae4edd562f https://www.kdramastars.com/articles/16507/20191015/gong-yoo-and-jung-yu-mi.htm

https://entertain.naver.com/now/read?oid=311&aid=0001216644 https://www.orami.co.id/magazine/gong-yoo

https://www.scmp.com/lifestyle/entertainment/article/3107436/asian-film-awards-2020-winners-parasite-wins-best-picture

https://entertain.naver.com/read?oid=076&aid=0003648589

https://www.chosun.com/entertainments/entertain_photo/2020/11/11/4MJA6KGIODYMQGDZDZHKFIDT4RU/

https://www.themoviedb.org/person/1296950-kim-do-young?language=id-ID

https://asianwiki.com/Gong_Yoo

https://asianwiki.com/Jung_Yu-Mi_(1983)